

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Makassar, Indonesia. Dengan waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, mulai dari bulan November sampai dengan Desember 2023.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diberikan oleh responden berupa nilai jawaban atau skor pertanyaan kuisisioner.

##### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti yaitu melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui studi kepustakaan. Terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder peneliti menggunakan *website* Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, *website* Badan Riset dan Inovasi Nasional serta *website* Badan Pusat Statistik sebagai literatur untuk mengakses data jumlah pelaku UMKM dan indeks daya saing yang ada di Kota Makassar.

Sementara itu data primer dapat dilakukan dengan pengamatan langsung melalui studi lapangan berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini kuisisioner disebarkan secara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Makassar.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi jumlah pelaku UMKM sektor kuliner di 5 (Lima) kecamatan yang ada di Kota Makassar yang berdasarkan data

dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar pada tahun 2021-2022 yaitu:

**Tabel 3. Jumlah UMKM Sektor Kuliner 5 Kecamatan di Kota Makassar tahun 2021-2022**

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Biringkanaya	60 Unit
2.	Tamalanrea	120 Unit
3.	Rappocini	90 Unit
4.	Ujung tanah	90 Unit
5.	Ujung Pandang	130 Unit
	TOTAL	490 Unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar 2021-2022 dalam (Asmah & Rompegading, 2021)

## 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Yaitu sebuah metode pengambilan sampel dalam penelitian yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Dalam metode ini, peneliti memilih anggota sampel yang dianggap memiliki karakteristik atau sifat yang relevan dengan tujuan peneliti, yaitu 100 pelaku UMKM sektor kuliner yang memiliki aset 50 juta hingga 10 miliar yang ada di 5 (lima) Kecamatan yang ada di Kota Makassar tahun 2023-2024. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi dari 490 unit UMKM kuliner yang ada di 5 kecamatan tersebut, yaitu 20,41% dari populasi tersebut.

## F . Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0 *for windows*, Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2019).

### 2. Uji Instrumen Data

Pengujian instrument data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner, maka kesediaan dari para responden atas setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Maka dari itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas.

#### a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat

benar-benar dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Sari, 2019).

b) Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya jugam (Sugiyono, 2017) “Realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Metode yang di gunakan dalam pengujian alat ukut pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang terdapat dalam program SPSS 26.0. Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisisen berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan suatu alat ukut tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Arisanti et al., 2019).

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2019).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

4. Uji Hipotesis

a) Uji persamaan regresi linier berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang

dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Daya Saing

X1 : Strategi Pemasaran Berbasis Ekonomi Kreatif

X2 : Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Kreatif

$\alpha$  : Konstanta

$\beta x$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Error

Linieritas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2019).

b) Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.



Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu manajemen strategi : strategi pemasaran dan strategi pengembangan dalam peningkatan daya saing UMKM. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (Mendekati 1) berarti variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2019).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahan mendasar penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R- Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2019) oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R- Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan  $\alpha$  5%.

Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

d) Uji parsial t

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 26.0. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2019).

## **G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y) Daya Saing**

Daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan, industri, daerah, atau negara untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang dapat bersaing dengan produk atau jasa sejenis dari perusahaan, industri, daerah, atau negara lain. Suatu perusahaan atau negara yang memiliki daya saing yang tinggi akan lebih mampu bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Pertanyaan dari variabel yang diteliti mengandung beberapa indikator, yaitu:

1. Keunggulan kompetitif
2. Kemampuan untuk memasarkan produk atau jasa
3. Efisiensi produksi

## 2. Variabel Independen (X1) Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan serangkaian tindakan terukur yang bertujuan agar produk perusahaan dikenal masyarakat luas. Strategi pemasaran meliputi analisis segmentasi pasar, penentuan pasar sasaran dan penentuan posisi pasar. Pertanyaan dari variabel yang diteliti mengandung beberapa indikator, yaitu:

1. Segmentasi Pasar
2. Penentuan Pasar Sasaran
3. Penentuan posisi pasar (*positioning*)

## 3. Variabel Independen (X2) Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas bisnis. Pertanyaan dari variabel yang diteliti mengandung beberapa indikator, yaitu:

1. Pengembangan produk
2. Ekspansi pasar
3. Penetapan harga

**Tabel 4. Operasi Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Pengukuran
Daya Saing (Purwanti & Suyanto, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keunggulan kompetitif</li> <li>• Kemampuan untuk memasarkan produk atau jasa</li> <li>• Efisiensi produksi</li> </ul>	Likert
Strategi Pemasaran (Setiawan & Aeni, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Segmentasi Pasar</li> <li>• Penentuan Pasar Sasaran</li> <li>• Penentuan posisi pasar (<i>positioning</i>)</li> </ul>	Likert
Strategi Pengembangan (Jefri & Ibrohim, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan produk</li> <li>• Ekspansi pasar</li> <li>• Penetapan harga</li> </ul>	Likert

Keterangan : Semua item pertanyaan diukur pada skala likert.

Sangat tidak setuju = 1

Tidak setuju = 2

Kurang setuju = 3

Setuju = 4

Sangat setuju = 5